

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang penting dalam pembangunan di setiap negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia dengan melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>1</sup>

Merujuk kepada Undang-Undang<sup>2</sup> No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 didalamnya berisi bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dengan demikian, bisa disebutkan bahwasanya pendidikan merupakan segala daya dan upaya untuk menjadikan masyarakat dapat mengembangkan

---

<sup>1</sup> Pendidikan diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan cara Online <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan> diakses pada Selasa 02 Desember 2021 pukul 07.51 WIB.

<sup>2</sup> Undang-Undang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketentuan dan peraturan negara yang dibuat oleh pemerintah (menteri, badan eksekutif dan sebagainya), di sah kan oleh parlemen (DPR, badan legislatif, dan sebagainya), ditandatangani oleh kepala negara (Presiden, Kepala pemerintahan,serta raja), yang mempunyai kekuatan yang mengikat. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Undang-undang> diakses pada Selasa 02 Desember 2021 pukul 08.00 WIB.

<sup>3</sup> Tentang Sistem Pendidikan di Indonesia.

potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, memiliki kecerdasan, memiliki kemampuan serta keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan bermasyarakat.

Pendidikan di Indonesia, tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai. “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, merupakan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar<sup>4</sup> 1945. Tujuan pendidikan juga harus ditanamkan manusia sejak dalam kandungan hingga akhir hayatnya.

Dengan demikian, tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Tujuan pendidikan juga disebut dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dalam pasal 3 yang berbunyi “ Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>5</sup>

Dengan demikian, adanya tujuan pendidikan ini agar seluruh komponen masyarakat sadar bahwasanya dengan adanya pendidikan ini menghantarkan kepada masyarakat yang memiliki kecerdasan, dilandasi dengan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama, bermanfaat bagi sesama dan bangsa.

---

<sup>4</sup> yang menjadi dasar semua undang-undang dan peraturan lain dalam suatu negara, didalamnya mengatur bentuk, sistem pemeritahan, pembagian kekuasaan, wewenang badan-badan pemerintahan, dan sebagainya. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Undang-undang%20Dasar> diakses pada hari Selasa 02 Desember 2021 pukul 08.15 WIB

<sup>5</sup> Tentang Sistem Pendidikan di Indonesia.

Berbicara mengenai pendidikan dan tujuan pendidikan yang terdapat di Indonesia, Persatuan Ummat Islam (PUI) juga ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Gerakan Persatuan Umat Islam (PUI) mempunyai sifat, dasar dan tujuan tertentu yang mempengaruhi pola perjuangannya. Sebagai suatu gerakan Islam, secara organisatoris Persatuan Umat Islam telah menentukan diri untuk bersifat independen tidak berafiliasi pada salah satu organisasi mana pun dan menitik beratkan program perjuangannya pada bidang sosial pendidikan dan keagamaan.

Eksistensi PUI yang berkembang pesat baik Nasional dan Internasional, terutama dalam bidang pendidikan tidak terlepas dari akar pondasi perjuangan para pendirinya, seperti K.H. Abdul Halim sebagai salah satu tokoh pendiri PUI sekaligus pendiri salah satu dari dua organisasi POI, yang pada mulanya bernama PO (Persjarikatan Oelama) yang berfusi dengan PUII menjadi organisasi PUI. K.H Abdul Halim mendirikan organisasi ini untuk memperbaiki kondisi masyarakat Majalengka, yang harus diperhatikan adalah aspek pendidikan. Tanpa memperbarui sistem pendidikannya, selanjutnya dalam mengubah kondisi masyarakatnya pun akan seperti itu.<sup>6</sup>

Persatuan Umat Islam di Majalengka menjalar sampai kepada beberapa pelosok yang berada di Kabupaten Majalengka diantaranya adalah di Kecamatan Lemahsugih yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumedang. Keberadaan PUI di Kecamatan Lemahsugih ini adalah salah satu

---

<sup>6</sup> <http://puicenter.blogspot.com/2013/06/re-design-kurikulum-pendidikan-pui.html?m=1>  
diakses pada tanggal 02 Desember 2021 jam 08.25 WIB

bentuk ikut andilnya PUI dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia bahkan keberadaan organisasi ini sangat berarti bagi pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) serta dalam upaya mewujudkan siswa yang berasaskan akhlakul karimah dan PUI juga merupakan lembaga pendidikan Islam terbesar Kabupaten Majalengka. Jenjang pendidikan yang ada di organisasi Persatuan Ummat Islam (PUI) diantaranya adalah Taman Kanak-kanak ( TK ), Sekolah Dasar ( SD ), Sekolah Menengah Pertama ( SMP), Sekolah Menengah Atas ( SMA )pesantren hingga perguruan tinggi PUI.<sup>7</sup>

Di Kecamatan Lemahsugih terdapat beberapa sekolah yang berinisialisasi PUI, diantaranya ada 1 Taman Kanak-Kanak, 9 Sekolah Dasar, 3 Sekolah Menengah Pertama dan 1 Sekolah Menengah Atas. Dalam perjalanannya, selain banyak sekolah yang usianya tua sekolah berinisialisasi PUI di Kecamatan Lemahsugih ini tercatat sebagai Sekolah yang berkembang pesat baik dalam hal pengajaran, pendidikan, maupun sosial keagamaan yang diajarkan didalamnya.

Berdasar kepada masalah diatas, penulis tertarik mengangkat judul ini karena Persatuan Umat Islam (PUI) di Kecamatan Lemahsugih merupakan salah satu ormas yang aktif dalam membina beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat tidak hanya dalam hidup beragama dan sosial, tetapi juga dalam memajukan pendidikan terutama di Kecamatan Lemahsugih. Terbukti dengan adanya 14 sekolah yang berinisialisasi PUI di Kecamatan

---

<sup>7</sup> <https://berita.initu.id/2018/06/profil-dan-sejarah-ormas-islam-28.html?m=1> diakses pada tanggal 02 Desember 2021 jam 08.20 WIB

Lemahsugih yang menguatkan bahwa PUI sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan di Kecamatan Lemahsugih.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Persatuan Ummat Islam ( PUI )?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan Persatuan Ummat Islam ( PUI ) di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka tahun 2010-2019?

### **C. Tujuan**

Adapun penulisan laporan tujuannya adalah sebagai berikut;

1. Mengungkap sejarah berdirinya Persatuan Ummat Islam (PUI)
2. Menjelaskan perkembangan berdirinya Persatuan Ummat Islam (PUI) di kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka tahun 2010-2019

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian tentang Persatuan Ummat Islam telah banyak diteliti oleh berbagai ahli sejarah. terdapat karya yang membahas tentang Persatuan Ummat Islam (PUI) diantaranya yaitu buku yang ditulis oleh Miftahul Falah, S.S yang berjudul *Riwayat Perjalanan K.H Abdul Halim* yang diterbitkan oleh Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat tahun 2008. Terdapat banyak sekali informasi tentang tokoh pendiri Persatuan Ummat Islam (PUI) dari awal lahir, berdiri organisasi kemasyarakatan keagamaan PUI sampai kemudian beliau wafat dalam buku ini.

Kemudian dalam buku *K.H Abdul Halim Hidup dan perjuangannya dalam Panji Masyarakat* karangan Abu Sjahid Hidajat yang diterbitkan pada

tahun 1967 dalam buku ini juga terdapat perjuangan perjuangan dari KH Abdul Halim dan organisasi PUI nya.

Selanjutnya, sebuah buku yang dipakai penulis dalam menyusun laporan ini adalah buku hasil disertasi yang ditulis oleh Wawan Hemawan berjudul *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)* didalamnya terdapat sejarah perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI).

Namun, dari semua sumber yang didapat tidak ada kajian yang menjelaskan perkembangan Persatuan Ummat Islam di Kecamatan Lemahsugih. Untuk itu, penulis berencana untuk meneliti tentang sejarah perkembangan Islam di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalegka. Tentunya, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini menyinggung mengenai perkembangan pui di kecamatan Lemahsugih.

#### **E. Metode**

Metode historis merupakan metode yang digunakan dalam membuat laporan ini. Metode historis adalah proses pengujian dan penganalisaan secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. Metode sejarah merupakan cara agar mempelajari kejadian atau peristiwa penting pada masa lampau tujuannya adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan secara objektif kemudian menyistematiskan bukti-bukti guna menegakkan fakta yang menghasilkan kesimpulan yang kuat.

## 1) **Heuristik**

Heuristik atau teknik mencari, mengumpulkan data atau sumber (dokumen).<sup>8</sup> Dalam sumber lain dijelaskan bahwa Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, yang artinya “untuk menemukan”, Penyelidikan Heuristik adalah proses yang sangat menuntun melibatkan komitmen dan disiplin diri dalam proses pencarian dan refleksi diri secara teliti dan pada akhirnya menyerahkan diri.<sup>9</sup> Menurut Notosusanto, heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein*, yang artinya sama dengan *to find* dan berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu.<sup>10</sup> Maka dalam hal ini dikumpulkannya data-data sebagai bahan penulisan kemudian melakukan penelitian kepustakaan serta merujuk kepada sumber-sumber yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini, seperti buku, majalah, koran dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis mengunjungi salah satu narasumber yang merupakan Ketua Ranting PUI Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

### a) Sumber Primer

#### 1. Sumber Lisan

Wawancara dengan bapak Didi Hamidi sebagai Ketua Pimpinan Cabang Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka pada hari Jumat,

---

<sup>8</sup> Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah* ( Yogyakarta; Ar Ruzz Media. 1999), h. 64.

<sup>9</sup> Morisan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta : KENCANA,2019), Hlm.200.

<sup>10</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung; Pustaka Setia, 2014), hal 93

19 November 2021 di kediamannya yang berada di Kp. Cinangka Desa Kepuh Kecamatan Lemahsugih.

Wawancara dengan bapak Jaja selaku Ketua Ranting Cabang Kecamatan Lemahsugih pada hari Rabu, 17 November 2021 di kediamannya yang berada di Blok Sakola Desa Sadawangi Kecamatan Lemahsugih.

Wawancara dengan Ibu Enday Bidayah S.Pd.I selaku pendidik salah satu sekolah PUI di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka pada hari Selasa, 06 November 2021 di bangunan tempat beliau mengajar di MI PUI Sadawangi.

Wawancara dengan bapak Uu Saepudin M.MPd, selaku kepala sekolah MTs Al-Hurriyah PUI Sadawangi pada hari Senin, 29 November 2021.

## 2. Sumber Tulisan

- a. Karya Miftahul Falah, S. S. Buku ini terdiri dari 226 halaman.
- b. AD ART (Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga) PUI yang telah disempurnakan.

## b) Sumber Sekunder

Untuk sumber sekunder yang didapatkan penulis ketika menulis laporan adalah sebagai berikut :

1. Buku yang berjudul *Seabad Persatuan Islam (1911-2011)* hasil disertai bapak Wawan Hermawan



2. Buku yang berjudul *K.H Abdul Halim; Hidup dan perjuangannya dalam Panji Masyarakat* karya Abu Sjahid Hidajat.

## 2) **Kritik**

Tahapan selanjutnya adalah kritik sumber atau verifikasi, ketika semua sumber telah terkumpul, baik berupa buku, atau majalah, koran, dan lain-lain yang dilakukan adalah Penulis mengkritik dan menguji terhadapnya untuk dilakukan pengidentifikasian kebenaran tentang penulis sebutkan diatas, selanjutnya penulis melihat fakta-fakta yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, kemudian menguji tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern yaitu dengan meninjau kembali sumber-sumber rujukan dari buku tersebut.

### a) Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sebuah sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh seorang sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, dan terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat.<sup>11</sup> Kritik luar (*external criticism*) merupakan tahapan untuk menilai atau menguji bahan-bahan sumber.<sup>12</sup> Kritik eksternal bertujuan untuk menguji sejauh mana keaslian suatu sumber yang dijadikan bahan penelitian, supaya dalam melakukan penelitian bisa diketahui sumber yang asli atau palsu.

## 1. Sumber Lisan

---

<sup>11</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, .... hal. 102

<sup>12</sup> Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset Hingga Penulisan)*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018), Hlm. 12.

Wawancara dengan Bapak Didi Hamidi sebagai Ketua Pimpinan Cabang Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka pada hari Jumat, 19 November 2021 di kediamannya yang berada di Kp. Cinangka Desa Kepuh Kecamatan Lemahsugih.

Dari hasil wawancara dengan bapak Didi Hamidi dapat penulis pahami dengan mudah karena bahasa yang digunakan bapak Didi Hamidi dapat dipahami dengan mudah, penuturannya jelas dan berjalan dengan lancar.

Wawancara dengan bapak Jaja sebagai Ketua Ranting Cabang Kecamatan Lemahsugih pada hari Rabu, 17 November 2021 di kediamannya yang berada di Blok Sakola Desa Sadawangi Kecamatan Lemahsugih.

Dari hasil wawancara dengan bapak Jaja dapat penulis pahami dengan mudah karena bahasa yang digunakan bapak Jaja dapat dipahami dengan mudah, penuturannya jelas dan berjalan dengan lancar.

## 2. Sumber Tulisan

- a. Buku Miftahul Falah, S. S. Yang terdiri dari 226 halaman.

Buku ini didapatkan oleh penulis dari bapak Jaja di rumahnya di Lemahsugih, kondisi buku ini masih bagus .

- b. AD ART (Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga) PUI yang telah disempurnakan.

Buku ini didapatkan oleh penulis dari Bapak Didi Hamidi dirumahnya di Lemahsugih, buku ini kondisinya masih bagus.

## b) Kritik Intern

Setelah tahap kritik Eksternal dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan kritik internal (*internal criticism*). Kritik internal (*internal criticism*) adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menentukan/menetapkan autentisitas (*authenticity*: kebenaran, kesahihan, kesejatian) dari isi sumber sejarah sebelum digunakan di dalam penelitian (kritisisme).<sup>13</sup>

Secara teknis kritik intern dikembangkan sejak Renaissance. Namun, kritik internal menitik beratkan pada pengujian lebih jauh lagi mengenai isi dokumen. Kritik intern adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen.<sup>14</sup> Kritik ekstern menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik ekstern, sejarawan harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak. Keputusan ini didasarkan atas dua penyidikan (inkuri).<sup>15</sup>

#### 1. Sumber Lisan

- a. Wawancara dengan bapak Didi Hamidi selaku Ketua Cabang PUI pada hari Jumat, 19 November 2021 di kediamannya. Dari yang disampaikan oleh bapak Didi Hamidi penulis dapat menangkap isinya dan sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Wawancara dengan Bapak Jaja selaku Ketua Ranting PUI Kecamatan Lemahsugih di kediamannya. Dari yang disampaikan oleh bapak Jaja

---

<sup>13</sup> Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset Hingga Penulisan)*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018), Hlm. 12-13.

<sup>14</sup> Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 71-72

<sup>15</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, .... hal. 104

penulis dapat menangkap isinya dan sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Sumber Tulisan

- a. Buku karya Miftahul Falah, S. S. Buku ini terdiri dari 226 halaman.

Dari yang ditulis didalamnya penulis dapat menangkap isinya dan sumber tersebut dapat di pertanggungjawabkan.

- b. AD ART (Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga) PUI yang telah disempurnakan.

Dari yang ditulis didalamnya dapat penulis dapat menangkap isinya dan sumber tersebut dapat di pertanggungjawabkan.

## 3) Interpretasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu tahap interpretasi atau penafsiran sejarah bisa disebut juga sebagai analisis sejarah, yang berarti dalam tahap ini penulis menafsirkan atau memberi makna kepada realitas atau bukti-bukti sejarah. Hal ini sangat diperlukan dengan mengingat pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi fakta yang terjadi di masa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belaka.<sup>16</sup> Menurut Prof. Dr. Nina Herlina interpretasi juga merupakan sebuah kegiatan atau tahapan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling berhubungan dengan fakta-fakta yang sudah diperoleh.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 21

<sup>17</sup> Prof. Dr. Nina Herlina, *Metode Sejarah (Edisi Revisi 2020)*, (Bandung : Satya Historika, 2020), hal. 30.

Karenanya, data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan metode kritik sumber, biasanya dalam perjalanannya masih berbeda dengan isinya. Oleh sebab itu, dalam tehnik interpretasi ini, diharapkan peneliti dapat menemukan berbagai faktor sebab dan akibat terjadinya peristiwa tersebut.

Dalam langkah interpretasi ini terdapat dua hal yang paling penting untuk diperhatikan. 1). Melakukan analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan. Analisis bertujuan untuk melakukan penafsiran dan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. 2). Melakukan sintesis yaitu proses menyatukannya semua fakta yang telah diperoleh, sehingga tersusun dari awal sampai akhir kronologi peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.<sup>18</sup>

Di dalam buku karya Miftahul Falah S.S. diuraikan mengenai biografi dan perjalanan hidup pendiri PUI yaitu K.H Abdul Halim secara rinci mulai dari lahirnya, pendidikannya, pernikahannya, pendirian organisasi sampai wafatnya.

Di dalam AD/ART PUI terdapat susunan pedoman sebagai rujukan dalam menjalankan kehidupan organisasi. Hal-hal yang menyangkut PUI telah tercantum dalam buku ini, sehingga dalam pelaksanaannya organisasi ini berjalan dengan lancar dan senada dengan apa yang ditulis dalam AD/ART didalamnya.

---

<sup>18</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, .... 107.

Pada tahap interpretasi penulis menemukan jenis pendekatan dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial (sosiologis), penulisan ini berdasarkan penelitian yang membahas mengenai sejarah pendidikan. Secara metodologis, penggunaan pendekatan ini dalam penulisan sejarah sebagaimana yang di jelaskan Weber adalah bertujuan untuk memahami arti subyektif dan kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektivitasnya.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis menyertakan beberapa responden dari masyarakat mengenai perkembangan pendidikan sekolah yang berinisialisasi PUI di Kecamatan Lemahsugih.

#### 4) **Historiografi**

Fase ini adalah fase terakhir dalam metode sejarah. historiografi ini merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>20</sup> Historiografi merupakan tahapan/kegiatan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau tersebut sesuai dengan jejak-jejaknya, dengan kata lain historiografi merupakan kegiatan penulisan dari hasil penafsiran atas fakta-fakta yang ada selanjutnya dituliskan menjadi sebuah kisah sejarah yang selaras.<sup>21</sup>

Historiografi juga dapat berarti proses penyusunan fakta sejarah dan sumber setelah proses penyeleksian yang dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah. dan setelahnya melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada,

---

<sup>19</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta; Ombak, 2012), hal 81.

<sup>20</sup> Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta; Ar Ruzz Media. 1999), h.76

<sup>21</sup> Prof. Dr. Nina Herlina, *Metode Sejarah (Edisi Revisi 2020)*, (Bandung : Satya Historika, 2020), hal. 30.

hal lain yang harus diperhatikan dalam penulisan sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya.<sup>22</sup> Berikut adalah sistematika dalam penulisan laporan ini.

**Bagian awal**, merupakan Kata pengantar di dalamnya berisi ucapan syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut andil dan menjadikan jalan bagi lancarnya penelitian laporan. Daftar isi didalamnya memuat kerangka penelitian atau rencana penelitian dan terdiri atas beberapa bab yang akan dibahas.

**Bab I** merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan metode penelitian. Metode penelitian juga terbagi atas beberapa hal, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

**Bab II** merupakan bab pembahasan yang membahas mengenai sejarah lahirnya Persatuan Umat Islam (PUI) secara umum, biografi tokoh pendiri yaitu K.H Abdul Halim dan K.H Ahmad Sanusi.

**Bab III** yaitu bab lanjutan, mengenai perkembangan PUI di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2019 dan respon masyarakat terhadap perkembangan PUI di Kec. Lemahsugih Kab. Majalengka dalam bidang pendidikan.

**Bab IV** penutup, berisi simpulan dan saran-saran daripada pembaca untuk melengkapi kekurangan-kekurangan pada tulisan ini.

---

<sup>22</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, .... hal.147.

**Bagian terakhir**, yaitu daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang akan dicantumkan oleh penulis

